

ABSTRAK

Latar Belakang: Demam Berdarah (DBD) merupakan penyakit yang selalu terjadi setiap tahun di Kota Yogyakarta, selama ini pelaporan Kewaspadaan Dini Rumah Sakit dan hasil Penyelidikan Epidemiologi direkap semi manual menggunakan lembar kerja excel. Pengolahan data menjadi informasi tidak bisa otomatis terjadi sehingga perlu ada system informasi yang merangkum semua kejadian DBD di Kota Yogyakarta dan bisa melakukan otomatisasi dalam mendapatkan informasi.

Tujuan: Untuk mengetahui kemudahan pencatatan, kecepatan waktu pelaporan, kelengkapan data yang dibutuhkan dan kecepatan respons. Sehingga bisa dihasilkan sistem informasi yang dapat sebagai pendukung pengambilan keputusan dalam pencegahan dan penanganan DBD di Kota Yogyakarta.

METODE: Penelitian ini menggunakan *action research* dan pendekatan kualitatif, dimana peneliti melihat potensi kemanfaatan untuk diteliti pada sistem aplikasi surveilans demam berdarah berbasis sms dan web. Subyek penelitian dilakukan wawancara mendalam setelah mendapatkan sistem pelaporan surveilans demam berdarah berbasis SMS.

HASIL: Terdapat perbedaan antara jumlah penderita yang dilaporkan melalui SMS dengan jumlah penderita demam berdarah di Kota Yogyakarta tahun 2014 sehingga menjadi bias untuk dasar dalam pengambilan keputusan

KESIMPULAN: Pelaporan berbasis SMS tidak dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan dalam penanggulangan demam berdarah di Kota Yogyakarta

Kata Kunci: demam berdarah, sistem informasi, sms, surveilans, pelaporan

ABSTRACT

Background: Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is a disease that always happens every year in the city of Yogyakarta, during this reporting Early Awareness and Hospital Epidemiology Research results recapitulated semi manually using Excel spreadsheets. Processing the data into information could not happen automatically so there needs to be system information that summarizes the incidence of dengue in the city of Yogyakarta and could do automation in getting information.

Objective: To determine the ease of recording, the speed of reporting time, the completeness of the required data and speed of response. So that could be produced as information systems to support decision making in prevention and treatment of dengue in the city of Yogyakarta.

METHODS: This study used action research and qualitative approach, which the researchers see the potential usefulness for research on dengue fever surveillance system applications and web-based sms. The subjects of the research conducted in-depth interviews after getting dengue fever surveillance reporting system based on SMS.

RESULTS: There was a difference between the number of patients who reported via SMS to the number of dengue fever patients in the city of Yogyakarta in 2014 that it can not be used as an accurate information in decision-making

CONCLUSION: SMS based reporting can not be used as decision-making in dengue controlling.

Keywords: dengue, information systems, sms, surveillance, reporting